

**HUBUNGAN KEPATUHAN PETUGAS DENGAN KELENGKAPAN
PENGISIAN REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RUMAH
SAKIT BHAYANGKARA PUSDIK BRIMOB
WATUKOSEK PASURUAN**

Arum Dwi Cahyani^{1*}, Fitria Rakhmawati², Eka Yusmanisari³

STIKES Arrahma Mandiri Indonesia^{1,2,3}

**Corresponding Author : cahyaniarum51@gmail.com*

ABSTRAK

Kualitas pelayanan kesehatan dapat dicapai melalui penilaian berbagai aspek, salah satunya adalah kualitas kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Kelengkapan pengisian rekam medis bisa menjadi suatu tantangan, karena rekam medis merupakan dokumen yang memberikan informasi penting mengenai kejadian yang dialami oleh pasien. Ketidaklengkapan dalam pengisian dokumen rekam medis dapat menyebabkan ketidaksinkronan dalam catatan tersebut, sehingga informasi kesehatan pasien sebelumnya menjadi sulit diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hubungan kepatuhan petugas dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian melibatkan seluruh petugas rawat jalan, termasuk petugas *front office*, perawat IRJA, perawat IGD, dan dokter. Sampel penelitian terdiri dari 37 petugas rawat jalan. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, dengan instrumen berupa kuesioner dan lembar *checklist*. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 petugas atau sebesar 48,6% menunjukkan kepatuhan, sedangkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan ditemukan pada 20 berkas atau sebesar 54,1%. Analisis menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai $P = 0,033$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan petugas rawat jalan dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan.

Kata kunci : kepatuhan petugas, pengisian berkas, rawat jalan

ABSTRACT

The quality of health services can be achieved through the assessment of various aspects, one of which is the quality of the completeness of filling out medical record documents. Incompleteness in filling out medical record documents can cause unsynchronized records, so that previous patient health information becomes difficult to identify. This study aims to determine the relationship between officer compliance and the completeness of filling out outpatient medical records at Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan Hospital. The research method used was quantitative analytic research with a cross sectional approach. The research respondents involved all outpatient officers, including front office officers, IRJA nurses, emergency room nurses, and doctors. The study sample consisted of 37 outpatient officers. The sampling technique used was total sampling, with instruments in the form of questionnaires and checklist sheets. Statistical analysis was performed using the Chi square test. The results showed that 18 officers or 48.6% showed compliance, while incomplete filling of outpatient medical records was found in 20 files or 54.1%. Analysis using the Chi square test showed a value of $P = 0.033$ ($p < 0.05$), so it can be concluded that there is a relationship between compliance of outpatient officers with the completeness of filling out outpatient medical records.

Keywords : officer compliance, filling file, outpatient

PENDAHULUAN

Pentingnya kelengkapan dalam pengisian dokumen rekam medis menjadi salah satu faktor penentu dalam tercapainya mutu pelayanan kesehatan yang optimal (Halimatusaadah &

Hidayati, 2020). Rekam medis yang terisi dengan lengkap dan akurat memiliki peran penting dalam berbagai aspek, seperti menjadi bukti hukum yang sah di pengadilan, bahan referensi dalam pendidikan dan pelatihan, serta sebagai data dasar untuk analisis dan evaluasi kualitas pelayanan di rumah sakit (Febrianta, Insani dan Widyasari, 2020). Sebaliknya, jika pengisian rekam medis tidak dilakukan secara lengkap, hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam catatan yang ada, sehingga menyulitkan identifikasi informasi kesehatan pasien di masa lalu. Ketidaklengkapan ini juga bisa menghambat upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Febrianta, Insani dan Widyasari, 2020).

Kunci utama dalam efektifnya penggunaan rekam medis terletak pada sejauh mana petugas kesehatan mematuhi dan menyelesaikan informasi medis yang harus dicatat sesuai dengan pelayanan yang telah diterima oleh pasien (Maulana, Kusumapradja dan Andry, 2022). Dalam konteks ini, kepatuhan atau ketataan petugas menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kualitas dan kelengkapan rekam medis. Menurut (Notoatmodjo, 2018) dalam (Muliawati, Puspawati dan Dewi, 2022) menjelaskan bahwa kepatuhan, yang juga dikenal sebagai ketataan (*compliance/adherence*), adalah perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam mengikuti pengobatan yang telah disarankan atau ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan ini bisa diukur dengan mengamati perilaku individu tersebut dalam mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Dengan demikian, kepatuhan ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap langkah dalam prosedur medis diikuti dengan benar, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil skala Internasional Ketidaklengkapan pengisian rekam medis terjadi pada Negara luar Indoensia yang didasarkan data Internasional dari hasil studi kuantitatif pada Rumah Sakit Universitas Ilmu Kedokteran Mazandaran, Iran didapat ketidaklengkapan sebesar 62% pada lembar penerimaan dan dokumentasi rata-rata sebesar 68% (Saravi *et al.*, 2016). Sedangkan hasil studi pendahuluan pada penelitian ini ketidaklengkapan pengisian lembar rekam medis rawat jalan pasien didapat 13 berkas dengan persentase 65% hal ini disebabkan faktor keterbatasan waktu petugas saat memberikan pelayanan dan dokter mempertanggungjawabkan kewajiban pengisian kepada perawat, dengan data yang diperoleh banyak ditemukan ketidaklengkapan pengisian pada item diagnosa, nama petugas dan tanda tangan petugas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Wirajaya & Nuraini, 2019) faktor yang menyebabkan rekam medis tidak lengkap pada pelayanan rumah sakit dapat dilihat dari faktor manusia, alat, metode, material dan keuangan. Dan sejalan dengan (Hasibuan, Ritonga dan Saragih, 2021) penyebab ketidaklengkapan dokumen rekam medis yaitu dari sumber daya manusia, banyak beban kerja menumpuk dan akhirnya petugas yang merangkap pekerjaan. Melalui penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa ketidaklengkapan dalam pengisian lembar rekam medis rawat jalan menjadi masalah yang cukup signifikan. Kondisi ini menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mendalami lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satu aspek yang dipandang krusial adalah kepatuhan petugas rawat jalan dalam menjalankan tugas mereka, khususnya dalam pengisian rekam medis. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kepatuhan petugas rawat jalan dapat mempengaruhi kelengkapan rekam medis rawat jalan.

Peneliti memilih untuk melakukan studi ini di Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana tingkat kepatuhan petugas rawat jalan berhubungan dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di fasilitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dan sekaligus menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, di mana pengamatan dilakukan hanya satu kali. Dalam pendekatan ini, variabel dependen dan variabel independen diamati secara bersamaan. Lokasi penelitian berfokus di Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek, yang terletak di Kabupaten Pasuruan, dan penelitian berlangsung selama bulan Januari hingga Februari 2024. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh petugas rawat jalan, termasuk petugas pendaftaran, perawat poli, perawat di IGD, serta dokter spesialis. Penelitian ini melibatkan 37 responden yang diambil sebagai sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti semua anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diteliti mencakup kepatuhan petugas yang diidentifikasi sebagai variabel X, dan kelengkapan pengisian dokumen yang diidentifikasi sebagai variabel Y.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu menggunakan kuesioner (angket) dan observasi (*checklist*). Setelah data terkumpul, proses pengolahan data meliputi beberapa tahapan, yakni *editing* untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data, *coding* untuk mengkategorikan jawaban, *scoring* untuk memberikan nilai, serta tabulasi untuk menyusun data dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis: analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, guna mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur dan lama bekerja pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki laki	13	35,1
Perempuan	24	64,9
Jumlah	37	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah mencapai 24 orang atau sekitar 64,9% dari total responden. Sebaliknya, responden laki-laki jumlahnya lebih sedikit, yaitu sebanyak 13 orang atau 35,1% dari keseluruhan responden yang terlibat.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 30 tahun	8	21,6
≥30 tahun	29	78,4
Jumlah	37	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar 78,4%, berada dalam kelompok usia lebih dari 30 tahun. Sementara itu, hanya sebagian kecil dari responden, yakni 8 orang atau sekitar 21,6%, yang termasuk dalam kelompok usia di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok

responden yang berusia di atas 30 tahun lebih dominan dibandingkan dengan mereka yang berusia di bawah 30 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SMA	3	8,1
DIII Farmasi	1	2,7
DIII Kebidanan	3	8,1
DIII Kesehatan Gigi	1	2,7
DIII Keperawatan	6	16,2
DIV Kebidanan	1	2,7
S1 Keperawatan	2	5,4
S1 Akuntansi	1	2,7
S1 Adminitrasi Publik	2	5,4
S1 Bimbingan Konseling Islam	1	2,7
NERS	3	8,1
S1 Profesi Dokter	2	5,4
Spesialis	11	29,7
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan spesialis, dengan jumlah mencapai 11 orang atau sekitar 29,7% dari total responden. Sebaliknya, hanya sedikit sekali responden yang memiliki latar belakang pendidikan lain, seperti D III Farmasi, D III Kesehatan Gigi, D IV Kebidanan, S1 Akuntansi, dan S1 Bimbingan Konseling Islam, yang masing-masing hanya diwakili oleh satu responden atau sekitar 2,7%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Umur	n	%
< 30 tahun	8	21,6
≥30 tahun	29	78,4
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, yaitu lebih dari 30 tahun, yang mencakup 29 responden atau sekitar 78,4% dari total responden. Sebaliknya, hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 30 tahun, dengan jumlah yang lebih sedikit yaitu 8 responden, yang setara dengan 21,6% dari keseluruhan partisipan penelitian.

Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan Petugas Rawat Jalan

Kepatuhan Petugas	n	%
Patuh	18	48,6
Kurang Patuh	16	43,2
Tidak Patuh	3	8,1
Jumlah	37	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5, terlihat bahwa mayoritas petugas rawat jalan telah menunjukkan kepatuhan dalam pengisian rekam medis rawat jalan, dengan jumlah

sebanyak 18 petugas atau sekitar 48,6%. Di sisi lain, terdapat sejumlah kecil petugas, yakni 3 orang atau sekitar 8,1%, yang masih belum patuh dalam menjalankan kewajiban tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petugas telah memenuhi standar kepatuhan yang diharapkan dalam pengisian rekam medis. Namun, tetap ada sebagian kecil dari mereka yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan tingkat kepatuhan mereka, guna memastikan keseluruhan tim bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Distribusi Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Jalan

Pengisian Berkas	n	%
Lengkap	17	45,9
Tidak lengkap	20	54,1
Jumlah	37	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 6, terlihat bahwa mayoritas dari berkas rekam medis rawat jalan menunjukkan tingkat kelengkapan yang kurang memadai, dengan total 20 berkas atau 54,1% dari keseluruhan, sementara hanya sebagian kecil dari berkas tersebut yang memenuhi standar kelengkapan yang diharapkan, yakni sebanyak 17 berkas atau 45,9%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk menguji hubungan dari kedua variabel yaitu hubungan kepatuhan petugas rawat jalan dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Chi Square

Kepatuhan Petugas	Kelengkapan Pengisian				Jumlah	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Patuh	12	66.7	6	33.3	18	100
Kurang Patuh	5	31.3	11	68.8	16	100
Tidak Patuh	0	0.0	3	100	3	100
Jumlah	17	45.9	20	54.1	37	100

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dari total petugas rawat jalan yang ada, sebanyak 12 petugas atau 66,7% menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik serta melengkapi pengisian rekam medis rawat jalan dengan lengkap. Sebaliknya, terdapat 11 petugas atau 68,8% yang menunjukkan kepatuhan yang kurang serta mengalami ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis rawat jalan. Selain itu, ada 3 petugas atau 100% yang tidak patuh dan juga tidak melengkapi pengisian rekam medis rawat jalan dengan baik. Analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* dengan koreksi kontinuitas menghasilkan nilai P sebesar 0,033. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan petugas dan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, komposisi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan, dengan jumlah 24 responden atau 64,9%, sementara sisanya adalah laki-laki yang berjumlah 13 responden atau 35,1%. Dari segi usia, sebagian besar responden berusia di atas 30 tahun, yaitu sebanyak 29 orang atau 78,4%, sedangkan hanya 8 responden atau 21,6% yang berusia di bawah 30 tahun. Usia yang lebih tua dapat mempengaruhi penurunan kemampuan fisik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi produktivitas kerja (Anisafitri,

2019). Selain itu, analisis pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan S1, dengan total 12 orang atau 32,4%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SPO) (Ahmil, 2018). Sementara itu, dalam hal masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 5 tahun, dengan jumlah 24 orang atau 67,6%, sedangkan 13 responden atau 32,4% memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun. Lama waktu bekerja yang lebih lama biasanya berkontribusi pada akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak, yang dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja dalam pekerjaan (Susanto, Windyaningsih dan Andarusito, 2023).

Berdasarkan analisis distribusi tingkat kepatuhan petugas, mayoritas dari petugas rawat jalan menunjukkan kepatuhan yang baik dalam proses pengisian rekam medis rawat jalan, dengan total sebanyak 18 petugas atau 48,6% dari keseluruhan sampel. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari petugas rawat jalan telah memenuhi standar yang diharapkan dalam hal kepatuhan terhadap prosedur pengisian rekam medis. Namun, data juga mengungkapkan bahwa hanya sedikit petugas, yakni sebanyak 3 petugas atau 8,1%, yang tidak menunjukkan kepatuhan dalam pengisian rekam medis rawat jalan. Hal ini menandakan bahwa meskipun sebagian besar petugas telah memenuhi kriteria kepatuhan yang diinginkan, masih terdapat kelompok kecil yang perlu diberikan perhatian lebih untuk meningkatkan kepatuhan mereka terhadap prosedur yang berlaku.

Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Erna, Dewi dan Azis, (2020) yang menunjukkan bahwa faktor dari luar dan dalam dapat mempengaruhi ketidakpatuhan perawat melakukan penyelesaian pendokumentasian. Faktor dari luar meliputi beban kerja, kondisi fisik dan psikologis tempat kerja, pedoman dokumentasi keperawatan, pengawasan, penghargaan serta sanksi sedangkan faktor dari dalam meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, dorongan, dan keterampilan. Peningkatan yang terkandung dalam pendokumentasian diharapkan dapat memperbaiki manajemen rekam medis, meningkatkan kualitas, serta memberikan data yang dibutuhkan oleh asuransi pasien (Sari, Hatta dan Nuraini, 2023). Oleh sebab itu, hasil distribusi kepatuhan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kepatuhan petugas rawat jalan dalam pengisian rekam medis. Secara umum, data menunjukkan bahwa sebagian besar petugas telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun masih terdapat kebutuhan untuk perbaikan dalam kepatuhan di antara sebagian kecil petugas. Upaya peningkatan kepatuhan bagi kelompok yang belum memenuhi standar ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses administrasi rekam medis dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Hasil distribusi dari 17 berkas dengan presentase (45,9%) adalah rekam medis rawat jalan yang diisi lengkap sedangkan rekam medis rawat jalan yang tidak lengkap sebanyak 20 berkas (54,1%) hal ini disebabkan akan kesadaran petugas yang minim terhadap pentingnya melengkapi dokumen rekam medis. Interaksi antar petugas kesehatan masih belum efektif sehingga berdampak pada pengisian rekam medis, terutama ketika lebih dari satu tenaga medis merawat pasien yang sama, akhirnya mereka mengandalkan teman sejawat untuk melengkapi lembaran rekam medis tersebut. Menurut Hasibuan, Ritonga dan Saragih (2021), ketidakjelasan diagnosis pada lembar ringkasan klinis disebabkan oleh beberapa faktor, dokter sering kali lebih fokus pada pemberian pelayanan kepada pasien, terutama ketika menghadapi jumlah pasien yang banyak. Dalam situasi ini, mereka berusaha untuk bekerja dengan cepat, sambil menunggu hasil pemeriksaan laboratorium yang diperlukan untuk memastikan diagnosis secara akurat. Selain itu, efektivitas kerja sama tim antara perawat dan petugas rekam medis juga belum optimal. Hal ini dapat menyebabkan ketidaklengkapan dalam dokumentasi yang penting untuk perawatan pasien.

KESIMPULAN

Masalah ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek, Kabupaten Pasuruan, sering terjadi, dengan terdapatnya 20 berkas rekam medis yang mengalami ketidaklengkapan. Ketidaklengkapan ini berdampak pada ketidaksesuaian catatan yang ada dalam rekam medis, serta menyulitkan identifikasi informasi kesehatan pasien yang sebelumnya. Agar rekam medis dapat berfungsi dengan optimal, sangat penting bagi petugas untuk mematuhi prosedur dalam mengisi informasi medis secara akurat sesuai dengan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Namun, sering kali dokter dan perawat tidak mengisi rekam medis dengan benar, disebabkan oleh keterbatasan waktu serta anggapan bahwa pengisian rekam medis hanya diperlukan untuk keperluan administratif rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi, dukungan serta bantuan kepada petugas yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmil (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Triage Di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah’, *Jurnal Kesmas*, 7(6), pp. 1–17.
- Anisafitri, A. (2019) ‘Hubungan Karakteristik Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) terhadap Kepatuhan Pengisian Resume Medis Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) (Studi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)’, *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.20473/ijph.v1i1.2019.1-12>.
- Erna, N.K., Dewi, N.L.P.T. and Azis, A. (2020) ‘Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Depasar Bali Tahun 2019’, *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), pp. 17–23. Available at: <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.17-23>.
- Febrianta, N.S., Insani, T.H.N. & Widayarsi, F. (2020) ‘Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Samigaluh 1 Tahun 2020’, *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 05, pp. 69–76.
- Halimatusaadah, H.I. & Hidayati, M. (2020) ‘Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam medis Pasien RJ Poli Umum Guna Menunjang Mutu Rekam Medis di UPTD Puskesmas Haurwangi’, *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(2), pp. 159–168.
- Hasibuan, A.S., Ritonga, Z.A. and Saragih, R.S. (2021) ‘Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Ruangan Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2021’, *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 2(2), pp. 204–210.
- Maulana, M.T., Kusumapradja, R. & Andry (2022) ‘Pengaruh Motivasi dan Imbalan Terhadap Kepatuhan Pengisian Rekam Medis di Rumah Sakit Insan Permata’, *Jurnal Health Sains*, 3(1).
- Muliawati, N.K., Puspawati, N.L.P.D & Dewi, P.S.M. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat’, *Jurnal Keperawatan*, 14, pp. 19–26. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Saravi, B.M. et al. (2016) ‘Documentation of Medical Records in Hospitals of Mazandaran

- University of Medical Sciences in 2014: a Quantitative Study', 24(4), pp. 202–205.*
Available at: <https://doi.org/10.5455/aim.2016.24.202-206>.
- Sari, P.I., Hatta, G & Nuraini, A. (2023) ‘Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Dokter dan Peran Rumah Sakit Terhadap Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap RSIA Brawijaya’, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (Marsi)*, 7(4), pp. 369–378.
- Susanto, M.G., Windyaningsih, C & Andarusito, N. (2023) ‘Analisis Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Ruang Penyakit Dalam RSUD Berkah Pandeglang’, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (Marsi)*, 7(1), pp. 41–51. Available at: <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2928>.
- Wirajaya, M.K.M. (2019) ‘Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), p. 165. Available at: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.225>.